

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motivation*” yang berarti alasan, dorongan, daya batin¹.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan².

Menurut Abin Syamsuddin Makmun, motivasi adalah suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.³

Menurut John W. Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.⁴

Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2008) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁵

Sedangkan menurut Greenberg (dalam Djaali, 2008) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.⁶

¹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 386.

²Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 169.

³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37.

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 510.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

⁶ Djaali, *Psikologi*.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka di sini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Klasifikasi motivasi ada bermacam-macam antara lain:

1) Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sumadi, 2004) membedakan motif menjadi tiga macam, yaitu:⁷

a). Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi:

Kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b). Motif-motif darurat, yang mencakup:

Dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu.

Dorongan ini timbul karena rangsangan dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang yang berkembang karena dipelajari.

c). Motif-motif objektif, yang mencakup:

Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.

Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan non sosial) secara efektif.

2) Macam-macam motif didasarkan atas terbentuknya motif, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a). Motif bawaan

Motif bawaan yaitu motif yang sudah dibawa sejak lahir. Motif ini ada tanpa dipelajari, seperti; dorongan untuk makan, minum, dan sebagainya.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 71.

Motif-motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

b). Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya.

Motif ini disebut juga dengan motif yang disyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk dari lingkungan sosial manusia dengan sesama manusia.

3) Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu:⁸

a). Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan lain-lain.

Motivasi intrinsik juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁹

(1).Determinasi diri dan pilihan personal

Siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

(2).Pengalaman optimal

Flow atau pengalaman optimal dalam hidup paling mungkin terjadi di area dimana siswa ditantang dan menganggap diri mereka punya keahlian yang tinggi.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 162.

⁹ John W. Santrock, *Psikologi*, hlm. 515.

Ketika keahlian siswa tinggi, tapi aktifitas yang dihadapinya tidak menantang, maka hasilnya adalah kejemuan. Begitu juga sebaliknya, jika keahlian siswa rendah dan dihadapkan dengan aktifitas yang menantang, maka hasilnya adalah kebingungan.

- b). Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah dan lain-lain. Motivasi ini dipengaruhi oleh insentif eksternal yaitu berupa imbalan atau hukuman.
- 4) Ada juga ahli yang menggolongkan motif menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautannya, yaitu: ¹⁰
- a). Motif jasmaniah, seperti refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.
 - b). Motif rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan dalam hal ini terbentuk melalui empat momen, yaitu:

(1).Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang giat belajar dikamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Tiba-tiba disuruh ibunya dan disuruh mengantar atau menemui tamu melihat wayang.

Dalam kondisi demikian ini akan timbul alasan baru: mungkin keinginan untuk menghormati tamu, untuk tidak mengecewakan ibunya, atau alasan untuk menyaksikan pertunjukan wayang tersebut.

(2).Momen pilih

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan yang akan dipilihnya itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hlm. 73.

(3).Momen putusan

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan. Inilah yang dinamakan momen putusan.

(4).Momen terbentuknya kemauan

Dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbullah di dalam batin seseorang dorongan untuk bertindak, melakukan putusan yang telah dipilihnya tersebut.

c. Prinsip Motivasi

Kenneth H. Hover (dalam Oemar Hamalik, 2009) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:¹¹

1) Pujian lebih efektif dari hukuman.

Pujian maupun hukuman, keduanya tentu memiliki dampak sendiri-sendiri dalam memotivasi diri seseorang. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa daripada menghukum siswa ketika siswa melakukan kesalahan.

2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Beda ketika kepuasan itu didapat dari motivasi yang dipaksakan dari luar. Ukuran kepuasannya akan kurang maksimal dirasakan oleh siswa tersebut.

3) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongannya.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses*, hlm. 163.

Serta orang tersebut akan mencari cara bagaimana dia mewujudkan yang telah menjadi tujuannya tersebut.

- 4) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- 5) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas siswa. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga siswa tersebut lolos dari penghalang tadi.

d. Unsur-Unsur Motivasi

Motivasi merupakan hal yang kompleks dan merupakan suatu dorongan, tenaga, kemauan dalam diri yang menjadikan kita berbuat atau bertindak ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi juga menyangkut kejiwaan, seperti kebutuhan dorongan, minat atau kecenderungan yang merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas disebutkan unsur-unsur motivasi sebagai berikut:

- 1) Unsur-unsur motivasi *instrinsik* meliputi:

- a). Minat atau kemauan

Salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi kegiatan belajar adalah minat orang yang belajar terhadap suatu pelajaran. Dan besar kecilnya minat seseorang akan menentukan besar kecilnya hasil belajar yang akan diperolehnya.

Sebagaimana firman Allah :



“ ﴿۱۰﴾ ﴿الاسراء : ۳۶﴾ ”

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya”.¹²

Sebagaimana sabda Nabi Muhamad SAW:

حدثنا قتيبة بن مسعود سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إنما الأعمال بالنية وإنما لكل امرء ما نوى (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dari Qutaibah ibnu Said, dari Umar ibnu Khatab ra, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya (amal) seseorang itu tergantung pada apa yang diniatkannya.” (H.R. Bukhari)¹³

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar sebaiknya diciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga anak didik berminat dalam pelajaran.

b). Sikap

Sikap adalah kecenderungan menerima atau menolak sesuatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek yang berharga atau tidak berharga.

c). Alasan atau dorongan belajar

Seseorang bertingkah laku biasanya atas dasar adanya dorongan atau rangsangan. Dorongan erat kaitannya dengan motivasi, agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya.

¹²Al-Qur'an, Surat Al-Isra' Ayat 36, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 1989), hlm. 429.

¹³ Abu Abdullah ibnu Ismail al Bukhari, *al Bukhari*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al Arabiyah, tth), hlm. 158.

d). Tujuan atau hasrat

Hasrat belajar akan lebih baik apabila anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.¹⁴ Disamping itu juga tujuan dapat memotivasi seseorang untuk bertindak laku dan dapat menentukan seberapa aktif seseorang akan bertindak laku.

e). Keaktifan belajar

Aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas.¹⁵

2) Unsur-unsur motivasi *Ekstrinsik*

a). Guru

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantarkan anak didiknya ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

b). Teman belajar

Teman belajar dapat merangsang kreatifitas dan membangkitkan motivasi. Karena dengan adanya teman belajar, sifat kompetisi akan timbul secara positif. Keadaan ini akan menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.¹⁶

c). Orang tua dan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dimana anak mengenal hidupnya. Dan orang tua atau keluarga adalah pendidik yang utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang anak sebelum anak tersebut mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga.

¹⁴S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2000), hlm. 80.

¹⁵Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 95.

¹⁶Sardiman A. M, *Interaksi*, hlm. 92.

Orang tua juga akan menentukan kepribadian anak kelak. Hal ini diterangkan dalam hadist nabi berikut:

عن أبي هريرة انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه... (رواه

مسلم)¹⁷

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada suatu kelahiran kecuali lahir dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi...”(HR Muslim)

d). Lingkungan masyarakat

Ketika anak memasuki usia sekolah maka anak akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan atau masyarakat sekitarnya. Cukup banyak pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan terutama teman sebayanya, karena kecenderungan anak untuk meniru masih besar. Bila temannya rajin akan rajin pula anak tersebut atau sebaliknya.

e). Fasilitas belajar

Kelengkapan buku, adanya materi pendukung adalah sebagian dari fasilitas belajar. Dengan fasilitas belajar yang memadai, anak akan lebih mudah dalam memahami materi atau pelajaran yang dihadapi sehingga termotivasi untuk rajin belajar.

e. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

¹⁷ Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim juz 4*, (Beirut: Darul Kutub, tth), hlm. 2047.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
 - 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁸
- f. Perspektif tentang Motivasi¹⁹
- 1) Perspektif behavioral, memberikan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dan motivasi siswa. Dalam hal ini siswa memerlukan *insentif* atau stimuli untuk membangkitkan motivasi perilaku siswa yang dapat diberikan dengan memberikan pujian atau penghargaan bahkan hadiah atas hasil yang telah diperoleh siswa tersebut.
 - 2) Perspektif humanistik, menekankan pada kapasitas siswa untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka.
 - 3) Perspektif kognitif, pemikiran siswa akan memandu motivasi mereka.
 - 4) Perspektif sosial, kebutuhan *afiliasi* atau keterhubungan merupakan motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Keterhubungan ini dapat tercermin dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan dengan teman maupun keterkaitan dengan orang tua atau guru.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Charles E. Skinner, "*learning is a process of progressive behavior adaptation*".²⁰ Belajar adalah proses adaptasi tingkah laku untuk lebih maju atau lebih baik.

Menurut Clifford T. Morgan, Belajar adalah *Learning is can be defined as any relatively permanent change in an organism behavioral*

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses*, hlm. 161.

¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi*, hlm. 512.

²⁰ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Tokyo, Japan : Maruzen Company LTD) hlm. 199.

*repertoire that occurs as a result of experience.*²¹ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap bahkan merupakan pengalaman masa lalu.

Sedangkan Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris*, mengemukakan:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا²².

Belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang baru.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk dapat memberikan pengertian secara luas tentang belajar, maka di sini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1) Menurut Mudzakir

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.²³

2) Menurut Mustaqim

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan-latihan dan pengalaman.²⁴

²¹ Cliffrod T. Morgan, *Introduction to psychology*, (New York: Macam Graw Hiil International Book Company , 1978) hlm.219.

²² Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif), hlm. 169.

²³ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2001), hlm. 34.

²⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34.

3) Menurut Oemar Hamalik

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku atau kecakapan yang disebabkan oleh pengalaman, ulangan dan latihan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Prinsip-prinsip belajar tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁶

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri, yaitu:

a). Faktor-faktor nonsosial

Kelompok faktor-faktor ini tak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai, dan lain-lain.

Semua faktor-faktor ini harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal.

b). Faktor-faktor sosial

Biasanya kehadiran orang lain pada waktu seseorang belajar akan mengganggu belajar orang tersebut. Misalnya, kalau satu kelas siswa sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, sering kali siswa yang mengerjakan ujian tersebut akan terganggu.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses*, hlm. 29.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hlm. 232-237.

Agar belajar berlangsung dengan baik, maka faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu:

a). Faktor Fisiologis

(1). Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Sehubungan dengan ini ada dua hal yang perlu dikemukakan, yaitu:

- (a). Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya kesehatan jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, mengantuk, lelah dan sebagainya.
- (b). Beberapa penyakit kronis yang mengganggu belajar, seperti pilek, flu, sakit gigi, batuk dan sebagainya juga mengganggu aktivitas belajar.

(2). Keadaan fungsi-fungsi fisiologis terutama fungsi pancaindera

Pancaindera merupakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Berfungsi baiknya pancaindera akan mendukung berlangsungnya proses belajar dengan baik.

b). Faktor Psikologi

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- (1). Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2). Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju

- (3).Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- (4).Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru
- (5).Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:²⁷

1) Faktor Internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri baik mengenai keadaan jasmani dan rohani.

a). Keadaan Jasmani

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b). Keadaan Rohani atau Psikologi

Faktor-faktor rohani siswa yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

(1).Intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

(2).Sikap siswa

Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya sikap terhadap ilmu pengetahuan.

(3).Bakat siswa

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Oleh karena itu, tidak

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 129-136.

bijaksana apabila memaksakan kehendak tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki siswa.

(4).Minat

Siswa yang mempunyai keinginan yang kuat di dalam usaha belajarnya akan lebih baik dan sukses dibanding dengan siswa yang tidak punya atau kurang minat dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa di dalam mempelajari segala sesuatu agar dapat berhasil dengan baik, sangat dibutuhkan adanya minat yang sungguh-sungguh.

(5).Motivasi siswa

Motivasi sangat penting di dalam segala aktivitas siswa karena untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

2) Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berpengaruh dalam belajar yang datang dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

a). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa adalah guru, masyarakat, tetangga, teman sebaya, orang tua, dan keluarganya. Dan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b). Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik. Faktor pendekatan itu meliputi pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.

a). Pendekatan tinggi

Pendekatan tinggi yaitu pendekatan yang diperoleh melalui ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya.

b). Pendekatan sedang

Pendekatan sedang yaitu belajar karena memang tertarik dan merasa membutuhkan.

c). Pendekatan rendah

Pendekatan rendah yaitu belajar yang gayanya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini didorong dari luar, misalnya takut tidak lulus ujian.

Sedangkan menurut Wasty Soemanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:²⁸

- 1) Faktor-faktor stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.

Stimulus dalam hal ini mencakup:

a). Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Sehingga memunculkan faktor kelelahan dan kejemuhan dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak pada diri siswa. Di samping itu juga menimbulkan “*interferensi*” yaitu gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

²⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 107-109.

b). Kesulitan bahan pelajaran

Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, demikian juga bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang intensif.

c). Berartinya bahan pelajaran

Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali yang berarti memungkinkan individu untuk belajar.

d). Berat ringannya tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas berhubungan dengan tingkat kemampuan individu karena kapasitas intelektual serta pengalaman masing-masing siswa berbeda. Disamping itu juga kematangan usia siswa menjadi indikator atas berat atau ringannya tugas.

e). Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal seperti cuaca, waktu, kondisi kebersihan tempat dan sebagainya mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, karena belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

3. Motivasi Belajar

a. Hakekat Motivasi Belajar

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut antara lain adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;

- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁹

b. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.³⁰ Dalam Al Qur'an Allah menjanjikan akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firmanNya dalam QS. Al Mujadilah: 11



 “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik pada sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa tersebut. Berdasarkan pengalaman itu, siswa semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sudah mengetahui makna dari belajar itu.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori*, hlm. 27.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tersebut akan merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³¹

c. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya:³²

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, justru mengutamakan untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau Kompetisi

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori*, hlm. 27-28.

³² S. Nasution, *Didaktik*, hlm. 78-82.

Saingan atau kompetisi dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) **Hasrat untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

5) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

6) **Memberi Ulangan**

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

7) **Pujian**

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) **Hukuman**

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) **Teguran dan Kecaman**

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakukan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri anak.

10) Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a). Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b). Menghubungkan persoalan dengan pengalaman yang lampau
- c). Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d). Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11) Suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.

d. Masalah memotivasi siswa dalam belajar

Memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi kiranya menjadikan pendidik peka terhadap kompleksitas masalah ini. Pendidik hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti tentang cara memotivasi siswa.³³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Absor (350023) yang berjudul “Studi Komparasi Tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Berlatar Belakang Orang Tua Berpendidikan Agama dengan Siswa yang Berlatar Belakang Orang Tua Berpendidikan Umum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2003/2004”. hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang orang tua berpendidikan agama dengan

³³ Wasty Soemanto, *Psikologi*, hlm. 201.

siswa yang berlatar belakang orang tua berpendidikan umum berbeda secara signifikan. Itu terjadi karena dukungan dari masing-masing orang tua yang berbeda dan minat dari anak itu sendiri dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Skripsi saudari Masyfuatun (3199116) yang berjudul “Studi Komparasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Antara Siswa yang Belajar di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dan Siswa yang tidak Belajar di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) di Madrasah Ibtidaiyah Sambirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Sambirejo terdapat perbedaan prestasi belajar yang cukup signifikan antara siswa yang belajar di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dan siswa yang tidak belajar di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ), perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadist ini dapat dilihat pada hasil akhir perhitungan dimana $t_0 > t_t$.

Skripsi Choirul Achyar (3502003) yang membahas tentang “Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Belajar di Taman Pendidikan Qur’an dan yang tidak Belajar di Taman Pendidikan Qur’an di Sekolah Dasar Tawangharjo 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Pada Tahun 2004”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar di TPQ cenderung mendapat nilai prestasi PAI lebih tinggi dibandingkan dengan nilai prestasi siswa yang tidak belajar di TPQ, hal ini membuktikan bahwa belajar di TPQ menjadi faktor pendukung dalam prestasi belajar, tidak hanya prestasi belajar PAI saja tetapi juga mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu belajar di TPQ pada sore hari sangat dianjurkan pada siswa agar dapat membantu prestasi belajar.

Skripsi saudara Miftachudin (3102215) yang berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua dan Siswa yang Tinggal di Kos di SMA Islamic Centre Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2005/2006”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PAI siswa kelas XI antara siswa yang tinggal bersama orang tua dan siswa yang tinggal di kos. Hal ini

dibuktikan dengan analisis *t-tes* yang didapat oleh peneliti lebih besar dari *t-tabel*.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian di lapangan sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, “hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, mungkin salah atau palsu, dan akan diterima jika faktor-faktor membenarkannya.”³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ada perbedaan antara motivasi belajar biologi siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah pada siswa MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun ajaran 2010/2011.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 69.